

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI GUNA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN BAHASA SISWA KELAS IV SDN PEPE

Lailatul Oktavia Lilasari

158620600028 /VI/B2

PGSD,FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

lailatulokt12@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk memenuhi tugas ujian tengah semester pada mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas dengan dosen pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

ABSTRAK

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Dasar mengacu pada empat keterampilan. Keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Empat aspek dalam berbahasa ini sangat berbeda akan tetapi masih bersangkutan dan tak terpisahkan. Menulis adalah aspek dalam keterampilan menuangkan pikiran atau bahasa yang seolah membuat penghambat bagi proses belajar menulis karangan bagi siswa SD. Padahal seharusnya keterampilan menulis karangan dapat di biasakan atau di ajarkan sejak dini, atau saat siswa masih memasuki kelas awal. Untuk menagani kesukaran peserta didik dalam melatih kemampuan keterampilan menulis karangan, yaitu dengan penggunaan media gambar seri. Penelitian bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menulis karangan dalam bentuk cerita pengalaman pribadi atau mendiskripsikan sesuatu benda dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pemanfaatan media gambar berseri. Jenis penelitian ini merupakan (PTK) penelitian tindakan kelas. Melalui proses yang di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observas penelitian, dan refleksi. Sasaran subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN PEPE 409 SEDATI. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari siklus I hasil belajar peserta didik mencapai 80% secara klasikal, sedangkan dari siklus II rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 95, bersama ketuntasan hasil belajar sampai pencapaian 95%. Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa penggunaan media gambar seri bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis sebuah karangan bahasa Indonesia .

Kata Kunci : menulis karangan, media gambar berseri, keterampilan berbahasa.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses pembelajaran di kelas atau di sekolah. Dimana kegiatan pembelajaran ini tidak lepas dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka perlu adanya media, metode, dan pendekatan.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang di gunakan seseorang setiap hari. Peran bahasa sendiri sangatlah penting, selain untuk alat berkomunikasi sehari hari bahasa juga berfungsi sebagai pemersatu bangsa. Dimana semua orang di Indonesia menggunakan bahasa Indonesia. Maka dari itu pembelajaran bahasa sangatlah penting untuk diberikan pada siswa sekolah dasar.

Dalam melakukan pembelajaran bahasa ada empat aspek keterampilan berbahasa yang tidak boleh terlewatkan. Yang pertama ada keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Dalam ke empat aspek ini perlu di ajarkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra guna menciptakan kelancaran dalam berkomunikasi, yaitu dengan cara mengadakan latihan latihan atau praktik kebahasaan.

Pembelajaran menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui pikiran yang teratur dan terorganisasi kedalam bentuk tulisan. Banyak orang yang pandai berpidato atau berbiara akan tetapi mereka banyak yang kurang mampu untuk menuangkan pikirannya dalam

bentuk tulisan. Banyak ditemukan kendala beberapa siswa yang kurang mampu dalam menulis karangan dikarenakan terbatasnya kosa kata yang dia ketahui, dan juga bisa karena minimnya komunikasi yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mengungkapkan sesuatu dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang baik dan benar.

Dalam pembelajaran menulis karangan kelas IV siswa di tuntut untuk bisa menulis karangan sederhana dengan gagasasn atau kosa kata sesuai dengan pemahamannya. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi untuk kelas IV yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana . Pembelajaran mengarang yang paling sederhana dan mudah dipahami siswa adalah karangan yang berbentuk narasi. Ahmadi (2009) mengatakan karangan narasi adalah karangan yang bersifat monoton. Sehingga membuat minat belajar menulis karangan sangatlah kurang. Hal ini juga yang mempengaruhi kreativitas murid dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar.

Dalam pembelajaran menulis karangan juga harus mendapat perhatian dari guru. Cara guru menggunakan media atau penyampaian materi sangat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis karangan. Adapun cara untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran maka guru dapat menggunakan media atau alat peraga dalam proses pembelajaran. Menurut Hamalik (1996), media atau alat peraga adalah merupakan alat yang berfungsi sangat penting dalam proses pembelajaran berlangsung. Dikarena alat praga aatau media ini dapat membantu membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam melakykan pembelajaran di kelas. Dan sekaligus dapat membawa pengaruh pada psikologis peserta didik..

Arsyad (1996) mengungkapkan alat praga atau media berfungsi juga untuk memperjelas penyajian informasi dan pesan sehingga dapat melancarkan dan mengembangkan peningkatan proses dan hasil dalam belajar. Selain itu alat peraga atau media pembelajaran ini juga dapat mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat mengakibatkan masalah dalam pembelajaran dikelas. Diskriptif adalah jenis dari penelitian ini. Dimana penelitian ini menggambarkan bagaimana teknik pembelajaran yang di berlakukan atau yang di terapkan dan bagaimana hasil yang akan dicapai.

Penelitian ini berpedoman pada perbaikan pembelajaran. Kemmis dan Taggart (dalam Amir dan Sartika 2017:97) menyatakan bahwa spiral adalah bentuk dari penelitian tindakan. Dalam melakukan proses tahapan penelitian da yang namanya siklus, dimana siklus ini meliputi suatu perencanaan atau pelaksanaan observasi serta refleksi. Lalu siklus akan berlanjut dan akan di berhentikan jika dirasa suda sesuai dan cukup akan kebutuhan yang di perlukan.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN PEPE. Untuk pengumpulan data menggunakan teknik yang terdiri atas tes dan observasi. Sama dengan pilihan penelotian yang di ambil yaitu penelitian tindakan kelas peniliti memakai model dari kemmis and Taggart , Arikunto (dalam Amir 2002). Yaitu proses dari siklus satu kesiklus yang berikutnya berbentuk spiral di dalam PTK terdapat siklus yang didalamnya meliputi renana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum mengadakan diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran.

Untuk menyusun atau melakukan pengolahan data yang terkumpul hingga dapat membentuk suatu simpulan , untuk itu maka sangat diperlukannya metode observasi dan analisis data kuatitatif memakai data kualitatif. Langkah langkah perhitungan yang dapat

dilakukan untuk bisa mengetahui ketuntasan belajar siswa atau murid dengan cara sebagai berikut ini. (1) hasil tes yang direkapitulasi. (2) menghitung menggunakan rumus ketuntasan belajar untuk mengetahui berapa jumlah dari skor yang akan di capai dan juga jumlah persentasenya untuk masing masing siswa. Mengacu pada buku petunjuk teknik dalam Penilaian yaitu siswa dikatakan selesai atau tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individual mendapat nilai paling rendah 60. Kemudian juga secara klasikal bisa disebut tuntas belajar jika jumlah peserta didik yang tuntas belajar secara individu mencapai 85%. Dan yang telah mencapai daya serap yang lebih dari samadengan 60%. (3) menganalisa hasil dari suatu observasi yang sudah di lakukan sendiri oleh guru selama melakukan suatu kegiatan belajar mengajar berlangsung dikelas. Dalam proses berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain dan berhubungan dengan konteks social maka seseorang harus pandai dalam penuturan atau memahami kosa kata yang baik dalam berbahasa. Stern (1983)

Dapat disimpulkan dari hasil kecapakan dalam diskusi teman sejawat bahwasanya suatu pembelajaran yang sudah dilakukan menunjukkan suatu kemajuan yang signifikan. Hal yang berikut ini dapat dilihat dengan peserta didik mampu mencapai penguasaan dalam materi yang semakin tinggi atau meningkat. Dan juga dapat dibuktikan dengan suatu pencapaian Penilaian yang meningkat.

Masalah ini harus dicarikan sebuah solusi dalam hal ini peneliti merupakan guru di tempat terjadinya masalah tersebut, karena guru harus mengerti kesulitan siswa saat proses pembelajaran menulis karangan Bahasa secara efektif, mengembangkan dan mendesign pembelajaran dalam lingkungan sekitar mereka. Yetkin (dalam Amir 2016)

Penelitian tindakan kelas di mulai dengan dilaksanakannya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan dengan ketahanan perkembangan berfikir siswa SDN PEPE kelas IV. Disini peneliti berlaku sebagai seorang guru yang dibantu oleh seorang guru kelas IV sebagai seorang pengamat dan sekaligus teman sebaya atau sejawat.

Hasil dari tes normative yang di dapatkan atau yang di capai oleh subjek penelitian yang berjumlah 16 yang berhasil mencapai tingkat keberhasilan sampai 80%. Sementara 4 subjek masih mendapatkan hasil yang belum optimal 75%. Adapun tindakan yang di lakukan untuk perbaikan pembelajaran I harus difokuskan agar peserta didik dapat mengerti bagaimana cara menulis karangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang berupa gambar seri. Penerapan suatu proses pembelajaran yang di lengkapi oleh media pembelajaran atau alat peraga ini memang masih belum bisa dapat di lakukan atau di laksanakan secara optimal, dikarenakan peserta didik yang masih tergantung dengan instruksi peneliti (Guru). Namun dari tes normative satu (I) ternyata menghasikan suatu pencapaian standart yang sudah di tetapkan. Selain itu juga dapat memusatkan perhatian siswa pada makna yang di kandung oleh bentuk kecapakan berbahasa atau biasa disebut bentuk linguistik.

Prinsip prinsip berbahasa juga sangat penting dan guru harus memperhatikan itu dalam pembelajaran bahasa. Lado (1979) mengatakan ada dua prinsip yang harus dipelajari. Pertama sebagian waktu digunakan untuk berlatih dan berlatih atau praktik menggunakan bahasa. Kedua menanamkan sikap positif terhadap bahasa yang sudah dipelajari. Kedua prinsip ini sangatlah dipandang relevan karena dengan tujuan pembelajaran bahasa dan juga pendekatan yang komunikatif. Sebagai guru juga diwajibkan dalam memperhatikan prinsip

pembelajaran berbahasa ini dengan baik. Dan juga harus menghubungkan prinsip dengan aspek pembelajaran dalam bahasa Indonesia yang memiliki empat keterampilan yaitu keterampilan menulis, mendengarkan, keterampilan membaca dan keterampilan berbicara.

Dengan dasar prinsip dalam berbahasa maka pelaksanaan penelitian suatu penguasaan dan kemampuan peserta didik dalam praktek menulis suatu karangan bahasa Indonesia menggunakan media gambar seri yang menarik dan bagus bisa menampilkan bahwasannya siswa atau peserta didik prestasi belajarnya cenderung lebih tinggi dan meningkat.

Untuk tindakan perbaikan yang kedua yaitu merupakan terusan dari tindakan perbaikan yang pertama. Pada tindakan perbaikan pembelajaran yang kedua ini difokuskan agar peserta didik meningkatkan dan menguasai pemahamannya tentang keterampilan menulis karangan bahasa Indonesia melalui proses atau tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan di SDN PEPE di sesuaikan dengan tingkat kelas dan tingkat kesukaran Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada bagian Standar Kompetensi (SK) dinyatakan bahwa siswa hendaknya mampu mengutarakan suatu pikiran, perasaan sekaligus suatu informasi dan pengalaman melalui bentuk karya tulisan karangan, bisa juga surat atau undangan dan dialog tertulis. (KTSP SD dan MI, (2006). Sedangkan indikator pembelajarannya adalah siswa diharapkan mampu menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Menulis merupakan keterampilan yang bersifat sangat aktif. Menulis berkaitan erat dengan kemampuan aktivitas berfikir. Menulis menuntut kemampuan berpikir terkait

penguasaan materi tulisan, pengetahuan bahasa tulis dan motivasi kuat.

Suatu karangan atau mengarang pada prinsipnya adalah suatu pengembangan pikiran dan kosa kata yang ada dalam otak yang dapat dapat di tuangkan dalam bentuk tertulis yang bisa berisi tentang suatu adegan atau kejadian yang sudah di alami dan terfikirkan.. Setiap manusia adalah pengarang namun menuangkan sebuah karangan Bahasa Indonesia yang meneritakan atau menyajikan peristiwa atau penonjolan pelaku.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas IV SDN PEPE. Siswa dianggap kurang mampu dalam menentukan pilihan kosa kata, keurutan suatu gagasan, dan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat dalam keterampilan menulis karangan. Hal ini dapat disebabkan karena kurang kreatifnya guru dalam menciptakan suasana dalam proses pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan. Berdasarkan wawancara dan observasi maka diperoleh data bahwa proses pembelajaran yang terjadi hanya berlangsung satu arah pada guru. Yaitu dari guru ke siswa. Akibat yang terjadi siswa menjadi merasa kaku dan mudah bosan yang dapat mempengaruhi mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara keseluruhan dalam keterampilan menulis karangan.

Selama ini, guru hanya sebagai pemberi informasi seara langsung pada siswa. Lalu siswa di tugaskan untuk menulis karangan bahasa Indonesia tanpa guru member contoh terlebih dahulu. Pembelajaran menulis karangan bahasa Indonesia ini berlangsung untuk motivasi belajar, interaksi yang lebih antara siswa dan lingkungannya secara langsung. Dan memungkinkan bagi siswa untuk belajar seara individual atau sendiri sendiri sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi prestasi dan hasil pembelajaran. Arsyad (1996) menguraikan bahwa memilih media harus memperhatikan beberapa kriteria dalam memilih media, yaitu: (1) harus sama dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (2) baik untuk mendukung isi pelajaran yang bersifat fakta, prinsip, konsep. (3) bersifat praktis, luwes, dan bertahan, (4) guru di haruskan terampil menggunakannya, (5) pengelompokan sasaran, dan (6) mutu teknis.

Salah satu alat peraga atau media pembelajaran yang dapat digunakan dalam melatih menulis karangan bahasa Indonesia adalah dengan gambar berseri. Dimana dengan gambar berseri ini siswa dapat menuliskan suatu kejadian atau narasi sesuai nalar dan gambar yang mereka lihat. Dengan begitu siswa dapat berfikir dan mengolah kosa kata dengan baik karena dibantu dengan media gambar berseri sehingga dapat menghasilkan suatu keterampilan menulis yang berbentuk karangan sederhana bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan. Karena penelitian dilakukan hanya untuk memecahkan penelitian. Peneliti bermula menyusun rumusan masalah, lalu tujuan, dan di lanjutkan dengan membuat rencana tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang nyata di dalam kelas. Berikut adalah langkah-langkah didalam penelitian ini sebagai berikut tahapannya, (1) Perencanaan meliputi perangkat pembelajaran yang digunakan saat proses penelitian, media dan sarana prasarana yang mendukung. (2) kegiatan dan pengamatan, yaitu dengan dilakukannya tindakan oleh peneliti untuk mengetahui hasil dari penggunaan media gambar seri dalam proses pembelajaran keterampilan menulis karangan bahasa Indonesia.

(3) Refleksi. mengkaji, lalu melihat dan mempertimbangkan suatu hasil dan suatu dampak yang dilakukan atas dasar lembar pengamatan yang juga di oleh peneliti. (4) Rancangan yang di revisi. Atas dasar dari suatu hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang di revisi untuk dilakukan pada siklus yang berikutnya.

Dalam observasi di bagi menjadi tiga siklus. Yaitu siklus 1, 2 dan 3. Dimana dalam masing masing siklus ini di beri perlakuan yang sama dan membahas satu sub pokok.

PEMBAHASAN

SIKLUS I

Saat ini pemakaian kurikulum masih dalam peralihan yaitu KTSP atau kurikulum 2006. KTSP atau kurikulum 2006 ini merupakan suatu kurikulum yang sebelumnya memiliki karakteristik sebagai berikut. (1) sistem semester yang diikuti. (2) pendekatan yang dipakai adalah kompetensi. (3) pragmatik dan tematis, meskipun tidak di nyatakan eksplisit namun tetap menjiwai pembelajaran bahasa Indonesia. (4) sifat integrative. (5) pembelajaran kebahasaan di kemas dalam materi kebahasaan yang berbentuk wacana.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini juga di arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik atau siswa untuk dapat melakukan komunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Baik secara lisan maupun juga tulisan. Serta dapat pula mengembangkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia (Permen Diknas, No. 22 Tahun 2006).

Sesuai dengan Widdowson (1978) dalam proses pembelajaran keterampilan menulis karangan dalam bahasa Indonesia siswa atau peserta didik di dorong untuk mengekspresikan fungsi bahasa yang difikirkan kedalam bentuk tulisan. Pembelajaran menulis karangan ini juga

menekankan kemampuan siswa dalam mengembangkan kompetensi komunikatif. Sebagaimana dikatakan oleh Hymes, menyatakan bahwa penguasaan secara naluri yang subjek penelitian yang masih melakukan kesalahan maka akan di berikan bimbingan seara langsung.

Berdasarkan hasil diatas di nyatakan bahwa tujuan dari tindakan perbaikan pembelajaran I telah tercapai. Oleh karena itu tidak diperlukan lagi mengulang tindakan, dalam artian dapat di teruskan atau dilanjutkan perbaikan yang ke II.

Ada hal yang unik muncul pada saat penelitian kelas berlangsung sepperti terjadi perubahan suasana kelas. Dengan adanya kehadiran guru ke dalam kelas (teman sebaya) membuat beberapa siswa terlihat kaku atau tegang. Dan perhatian semua sisswa hanya tertuju ke depan kelas tanpa ada seorarpun yang berbiara. Namun setelah di jelaskan dan di beritahu siswa mulai terlihat tenang kembali.

SIKLUS II

Menurut Littewood (1981:1) merupakan suatu pendekatan yang mengintegrasikan suatu pengajaran fungsi dalam tata bahasa. Dijelaskannya bahwa pembelajaran komunikatif dapat memberi perhatian sistematik pada aspek fungsional maupun structural dari bahasa. Sedangkan dalam pandangan fungsionbnal media gambar seri ini menggunakan suatu pilihan kata yang tepat, kalimat yang tepat, huruf besar dan tanda baa yang benar juga.. Keefektifan dalam pembelajaran menulis karangan bahasa indoneesia menekankan pada fungsi bahasa yang di tentukan oleh guru. Guru disini di tuntutan untuk mampu meneerapkan pendekatan komunikatif sebagaimana tuntutan dalam kurikulum 2006 atau KTSP.

Pada tindakan perbaikan kedua ini , peneliti telah berusaha meniptakan suasan pembelajaran yang amat kondusif, dan subjek

penelitiannya sudah menunjukkan antusiasme serta motivasi yang tinggi. Hal ini dapat di lihat dari keberania siswa untuk berrerita menggunakan media atau alat peraga yang di gunakan di daerah sekitar kelas. Pada tindakan pembelajaran ke II ini, tujuan pembelajaran sudahh terwujud atau sudah terapai.

Saat penlitian tindakan kelas pada siklus ke II ini , siswa kelas IV mengalami perubahan tingkah laku. Siswa berubah menjadi penuh konsentrasi mengikuti proses pembelajaran. Dan tidak seedikit juga yang mengajukan pertanyaan yang kadang tidak ada hubunganya saama sekali dengan mater pelajaran, sehingga membuat guru kesusahan menjawab pertanyaan pertanyaan tersebut.

Tabel 1. Hasil belajar siklus 1

No	Nama siswa	Rutan gambar	Kalimat	Pilihan kata	%
1	Siswa 1	20	20	20	60
2	Siswa 2	20	20	20	60
3	Siswa 3	15	15	30	60
4	Siswa 4	20	20	15	55
5	Siswa 5	20	20	20	60
6	Siswa 6	30	30	15	65
7	Siswa 7	30	20	10	60
8	Siswa 8	30	30	25	85
9	Siswa 9	20	20	20	60
10	Siswa 10	30	15	30	75
11	Siswa 11	30	15	20	65
12	Siswa 12	30	30	15	75
13	Siswa 13	30	30	20	80
14	Siswa 14	20	20	30	70
15	Siswa 15	20	20	25	65
16	Siswa 16	20	20	25	65

Tabel 2. Perbaikan 1

No	Nama siswa	Urutan gambar	Kalimat	Pilihan kata	%
1	Siswa 1	30	30	20	80

2	Siswa 2	30	20	30	80
3	Siswa 3	20	25	30	75
4	Siswa 4	30	30	20	80
5	Siswa 5	30	20	30	80
6	Siswa 6	30	30	20	80
7	Siswa 7	30	30	20	80
8	Siswa 8	30	30	25	85
9	Siswa 9	30	30	20	80
10	Siswa 10	30	20	30	80
11	Siswa 11	30	30	20	80
12	Siswa 12	30	30	15	75
13	Siswa 13	30	30	20	80
14	Siswa 14	20	25	30	75
15	Siswa 15	30	25	20	75
16	Siswa 16	20	30	30	80

Tabel 3. hasil belajar siklus

No	Nama siswa	Rutan gambar	Kalimat	Pilihan kata	%
1	Siswa 1	20	30	30	80
2	Siswa 2	30	30	30	80
3	Siswa 3	20	30	30	80
4	Siswa 4	25	30	30	85
5	Siswa 5	30	30	30	90
6	Siswa 6	30	30	30	90
7	Siswa 7	30	30	20	80
8	Siswa 8	30	30	25	85
9	Siswa 9	30	30	20	80

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil perbaikan yang telah dilakukan dapat kita tarik kesimpulan sebagai berikut. Penguasaan materi pada siswa dapat di tingkatkan dengan melakukan penjelasan dengan di sertai contoh dan harus juga melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Setiap individu memiliki perbedaan dalam memenuhi kebutuhannya. Siswa sangat perlu motivasi belajar entah dari

10	Siswa 10	30	20	30	80
11	Siswa 11	30	30	30	90
12	Siswa 12	30	30	20	75
13	Siswa 13	30	30	20	80
14	Siswa 14	20	30	30	80
15	Siswa 15	30	30	30	90
16	Siswa 16	30	20	30	80

Tabel 4. perbaikan 2

No	Nama siswa	Rutan gambar	Kalimat	Pilihan kata	%
1	Siswa 1	30	30	35	95
2	Siswa 2	30	35	30	95
3	Siswa 3	20	25	30	75
4	Siswa 4	30	30	35	95
5	Siswa 5	30	20	35	95
6	Siswa 6	30	30	35	95
7	Siswa 7	30	30	35	95
8	Siswa 8	30	30	35	95
9	Siswa 9	30	30	35	95
10	Siswa 10	30	35	30	95
11	Siswa 11	30	30	35	95
12	Siswa 12	30	30	15	75
13	Siswa 13	30	30	35	95
14	Siswa 14	20	25	30	75
15	Siswa 15	30	25	20	75
16	Siswa 16	35	30	30	95

dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya atau orang lain

Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan kesimpulan diatas, yang sebaliknya di lakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam keaktifan dalam kelas yaitu, gunakan alat peraga atau media yang relevan untuk menyampaikan materi, memotivasi siswa melalui pendekatan pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan, keberadaan alat peraga atau media yang relevan adalah suatu yang mutlak untuk memaksimaalkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. & Sartika, S.B (2017). *Metodologi penelitian dasar bidang pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA press.
- Amir, M. F. 2016. Penerapan Pengajaran Terbalik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA Pada Materi Pertidaksamaan Linier. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 13-26.
- Lado, Robert.1989. *Language Teaching A Scientific Approsch*. New Delhi: Tata McGraw-Hill.

